



PROFIL TENAGA KERJA

Provinsi Kalimantan Selatan
Februari 2021

Ulasan Indikator Ketenagakerjaan
Hasil Sakernas Februari 2021



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**



<https://www.bps.go.id>

PROFIL TENAGA KERJA

Provinsi Kalimantan Selatan
Februari 2021

Ulasan Indikator Ketenagakerjaan
Hasil Sakernas Februari 2021

Profil Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Selatan Februari 2021

NO KATALOG : 2303003.63

NO ISSN : 2460-3140

NO PUBLIKASI : 63000.2135

Ukuran buku: 15 x 21 cm

Jumlah halaman: xii + 66 halaman

Naskah:

Fungsi Statistik Sosial

Desain cover:

Fungsi Statistik Sosial

Ilustrasi:

Freepik.com

Diterbitkan oleh:

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Dicetak oleh:

© CV. Karya Bintang Musim

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar

Publikasi ini menyajikan aspek ketenagakerjaan untuk penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bersumber pada hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Februari 2021. Indikator yang disajikan antara lain penduduk usia kerja, daya serap angkatan kerja, penduduk usia kerja menurut kegiatannya, angka pengangguran dan sebagainya.

Kami berharap data yang tersaji dapat digunakan tidak hanya sebagai pelengkap kebutuhan informasi dasar ketenagakerjaan, tetapi juga sebagai bahan untuk lebih memantapkan perencanaan dan evaluasi pembangunan berbasis penduduk dan tenaga kerja, terutama masalah pengangguran. Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih. Saran dan kritik dari pengguna sangat diharapkan demi kesempurnaan publikasi edisi berikutnya.

Banjarbaru, November 2021

Kepala BPS Provinsi Kalimantan Selatan



Yos Rusdiansyah

Daftar Isi

- iii —● **Kata Pengantar**
- iv —● **Daftar Isi**
- v —● **Daftar Tabel**
- vi —● **Daftar Gambar**
- 01 —● **Pendahuluan**
- 07 —● **Konsep dan Definisi**
 - Diagram Ketenagakerjaan
 - Konsep dan Definisi yang Digunakan
 - Diagram Alur Status Pekerjaan
- 19 —● **Gambaran Umum**
 - Kondisi Geografis
 - Kependudukan
 - Perekonomian
- 27 —● **Gambaran Ketenagakerjaan**
 - Penduduk Usia Kerja
 - Angkatan Kerja
 - Penduduk yang Bekerja
 - Pengangguran Terbuka
 - Pandemi Covid-19 dan Ketenagakerjaan
- 57 —● **Lampiran Estimasi *Sampling Error***

Daftar Tabel

22 —● Tabel 1

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kalimantan Selatan Menurut Kabupaten/Kota, Tahun 2020

39 —● Tabel 2

Rasio Jumlah Penduduk yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja, Februari 2021

49 —● Tabel 3

Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Februari 2021

55 —● Tabel 4

Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja Agustus 2020 dan Februari 2021

56 —● Tabel 5

Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur Agustus 2020 dan Februari 2021

Daftar Gambar

24 —● **Gambar 1**

Peranan Sektor PDRB Kalimantan Selatan Menurut Lapangan Usaha Periode Q3 2021

30 —● **Gambar 2**

Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin

30 —● **Gambar 3**

Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Klasifikasi Wilayah

32 —● **Gambar 4**

Gambaran Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK) Februari 2021

33 —● **Gambar 5**

Persentase Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Kegiatan Utama, Februari 2021

34 —● **Gambar 6**

TPAK Menurut Jenis Kelamin, Februari 2021

35 —● **Gambar 7**

TPAK Kalimantan Selatan, Februari 2012 – 2021

36 —● **Gambar 8**

Angkatan Kerja Menurut Pendidikan dan Klasifikasi Tempat Tinggal, dan Jenis Kelamin, Februari 2021

38 —● **Gambar 9**

Tingkat Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Selatan, Februari 2011-2021

40 —● **Gambar 10**

Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Februari 2021

43 —● **Gambar 11**

Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Februari 2021

44 —● **Gambar 12**

Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor dan Klasifikasi Tempat Tinggal, Februari 2021

45 —● **Gambar 13**

Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor dan Jenis Kelamin, Februari 2021

46 —● **Gambar 14**

Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Februari 2020 – Februari 2021

47 —● **Gambar 15**

Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Formal dan Informal, Februari 2012 - 2021

50 —● **Gambar 16**

Persentase Setengah Penganggur Menurut Jenis Kelamin, Februari 2021

51 —● **Gambar 17**

Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran Kalimantan Selatan, Februari 2021

52 —● **Gambar 18**

TPT Menurut Jenis Kelamin, Februari 2021

53 —● **Gambar 19**

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan, Februari 2021



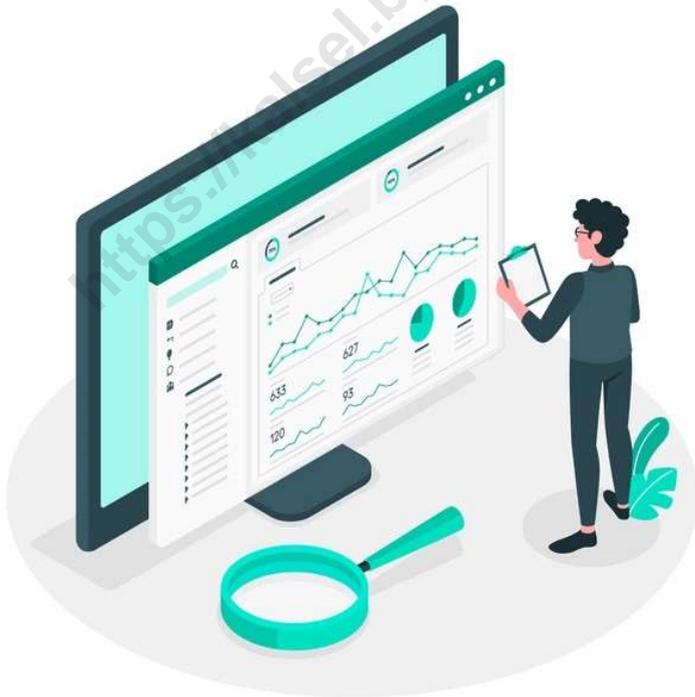
01

Pendahuluan

Dalam setahun, BPS melaksanakan dua kali survei untuk menghasilkan data ketenagakerjaan yaitu

SAKERNAS

pada Februari dan Agustus



Data Tenaga Kerja

Topik mengenai ketenagakerjaan dan pertumbuhan ekonomi baik dalam skala nasional maupun regional kerap mendapat perhatian banyak pihak. Tenaga kerja yang besar jika dilihat dari segi kesejahteraan masyarakat terkadang menimbulkan masalah antara lain mengenai perluasan kesempatan kerja, pendidikan yang dimiliki angkatan kerja serta pengangguran. Untuk mengatasi masalah tenaga kerja dan pengangguran perlu disusun suatu strategi/perencanaan yang terpolada dan terpadu di bidang ketenagakerjaan.

Ketenagakerjaan merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi, karena tenaga kerja merupakan salah satu balas jasa faktor produksi



BPS melalui **Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)** yang dirancang khusus untuk mengumpulkan data yang dapat menggambarkan keadaan umum tenaga-kerjaan secara lebih cepat dan ber-kesinambungan. Diharapkan data Sakernas dapat bermanfaat bagi pemerintah pusat dan daerah dalam menyusun kebijakan untuk mencapai kesejahteraan. Data Sakernas juga bermanfaat bagi para pelaku usaha sebagai salah satu masukan strategi persiapan usaha dan perencanaan pengembangan usaha.

Publikasi ini menampilkan indikator-indikator umum ketenagakerjaan kondisi Februari 2021 di Provinsi Kalimantan Selatan, serta keterbandingan dengan tahun sebelumnya. Kondisi yang digambarkan adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang berdomisili di wilayah administrasi Provinsi Kalimantan Selatan. Beberapa istilah ketenagakerjaan yang digunakan juga ditampilkan untuk membantu para pengguna data dalam menginterpretasikan dan melakukan analisa terhadap indikator yang disajikan.



“Data adalah sumber kekayaan baru bangsa, lebih berharga dari minyak”

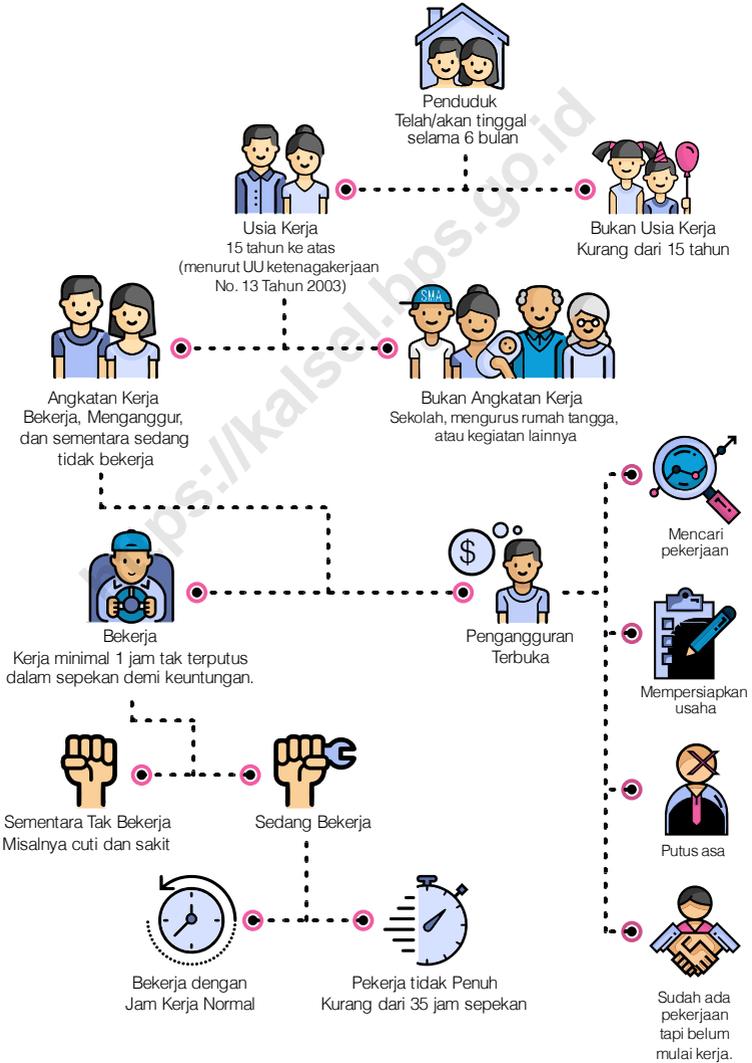
Joko Widodo
- Presiden Republik Indonesia -

<https://kalsel.bps.go.id>

02

Konsep dan Definisi

Diagram Ketenagakerjaan



Dalam melaksanakan Sakernas, Badan Pusat Statistik (BPS) merujuk pada konsep/definisi ketenagakerjaan yang direkomendasikan oleh *International Labour Organization* (ILO) sebagaimana tercantum dalam buku “Surveys of Economically Active Population, Employment, Unemployment and Underemployment” an ILO Manual on Concept and Methods, ILO 1992



BEKERJA

Bagaimana bisa seseorang digolongkan sebagai bekerja?

Bekerja adalah orang yang melakukan kegiatan ekonomi dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan dengan waktu bekerja paling sedikit selama satu jam dalam satu minggu terakhir. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi (sesuai rekomendasi ILO). Tidak termasuk penerima pendapatan/pensiun yang tidak bekerja selama seminggu yang lalu.

Pendekatan angkatan kerja dalam Sakernas memiliki beberapa aturan dasar atau azas yang mendasar yaitu: **Pertama, eksklusivitas.** Dengan azas ini penduduk usia kerja hanya digolongkan dalam satu kategori. Seseorang dikategorikan bekerja tidak dimasukkan dalam kategori yang lain seperti sekolah, sekali pun orang tersebut bekerja tetapi juga sekolah. **Kedua, prioritas.** Dengan azas ini urutan kategori ditentukan secara pasti yaitu bekerja, mencari pekerjaan, sekolah, mengurus rumah tangga atau lainnya.

Sebagai contohnya, seorang ibu yang sebagian besar waktunya digunakan untuk mengurus rumah tangga tetapi secara aktual dia juga bekerja walaupun hanya satu jam lamanya. Seorang mahasiswa yang sambil bekerja, juga

dikategorikan sebagai bekerja sekali pun sebagian besar waktu yang digunakan untuk kuliah. Azas lain yang melekat dalam pendekatan angkatan kerja adalah rujukan periode waktu tertentu (seminggu terakhir).

Apa yang perlu diperhatikan dalam mendefinisikan seseorang sebagai ‘bekerja’?



- (1) Motivasi ekonomi, untuk dikatakan bekerja kegiatan seseorang harus memiliki motivasi ekonomis, yaitu memperoleh penghasilan atau keuntungan, sehingga jelas bahwa kegiatan yang bermotivasi selain ekonomis, misalnya sekadar hobi tidak dikategorikan bekerja.



- (2) Membantu, seseorang yang hanya membantu untuk memperoleh penghasilan misalnya seorang anak yang sekadar membantu ibunya di warung secara relatif tetap, atau seorang istri yang membantu suami di sawah termasuk kategori bekerja, bukan sekolah atau mengurus rumah tangga.



- (3) Rujukan waktu, penentuan kategori ketenagakerjaan didasarkan kegiatan aktual atau sebenarnya selama seminggu yang lalu, bukan “biasanya” yang tidak jelas rujukan waktunya, misal seorang ibu rumah tangga yang biasanya hanya mengurus rumah tangga, tetapi dalam kurun seminggu terakhir dia membantu memasak untuk hajatan tetangganya dengan motivasi ekonomi (mendapatkan upah), maka ibu tersebut **dikategorikan bekerja**.

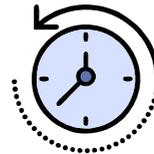
Bekerja paling sedikit **satu jam dalam seminggu** yang lalu digunakan untuk mengkategorikan seseorang sebagai bekerja, tanpa melihat lapangan usaha, jabatan maupun status pekerjaannya



PEKERJA TIDAK PENUH

Pekerja dengan jumlah jam kerja di bawah jam kerja normal adalah mereka yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam seminggu, terdiri dari:

Setengah Pengangguran adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu dan masih mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha atau masih bersedia menerima pekerjaan



Pekerja Paruh Waktu (*part time worker*) adalah mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak sedang mempersiapkan usaha atau tidak bersedia menerima pekerjaan



PENGANGGURAN TERBUKA

Salah satu konsep penting dalam ketenagakerjaan adalah pengangguran terbuka. **Pengangguran Terbuka** adalah mereka yang **(1)** sedang mencari pekerjaan, **(2)** sedang mempersiapkan usaha, **(3)** tidak mencari pekerjaan atau mempersiapkan usaha, karena alasan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan tetapi jika ada penawaran mau bekerja dan **(4)** sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Mencari pekerjaan adalah seperti mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Dan mereka yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Usaha mencari pekerjaan tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan.

Mempersiapkan suatu usaha adalah kegiatan mempersiapkan usaha atau pekerjaan yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan atas risiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan usaha yang dimaksudkan adalah apabila ada tindakan nyata, seperti telah atau sedang mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi atau tempat, mengurus ijin usaha dan sebagainya.

Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat atau baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha mempersiapkan suatu kegiatan usaha

Punya pekerjaan tetapi sedang tidak bekerja adalah keadaan seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu tidak bekerja karena sakit, cuti, menunggu panen, mogok dan sebagainya. Tidak termasuk mereka yang sudah diterima bekerja tapi belum mulai bekerja Pegawai pemerintah/swasta yang sedang cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.

Petani yang mengusahakan lahan pertanian dan sedang sakit, atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap sawah). Orang-orang yang bekerja atas tanggungan/risikonya sendiri dalam suatu bidang keahlian, yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pesanan dan sebagainya. Misalnya: dalang, tukang cukur, tukang pijat dan sebagainya.



Rentang waktu yang digunakan dalam menentukan kegiatan seseorang dalam Sakernas adalah **selama seminggu terakhir** atau seminggu sebelum pencacahan



SEKOLAH

Sekolah adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah untuk mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi selama seminggu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.



MENGURUS RUMAH TANGGA

Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah. Melakukan kegiatan kerumah tanggaan, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah, dan sebagainya digolongkan sebagai mengurus rumah tangga. Bagi pembantu rumah tangga yang mengerjakan hal yang sama tetapi mendapat upah/gaji, digolongkan sebagai bekerja.



KEGIATAN LAINNYA

Kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan seseorang selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga; misalnya kursus, piknik dan kegiatan sosial (berorganisasi, kerja bakti) dan kegiatan ibadah keagamaan (misalnya majelis taklim/pengajian). Tidak termasuk seperti tidur, malas-malasan, nonton tv di rumah, santai, bermain dan tidak melakukan kegiatan apapun.

Konsep dan Definisi Lainnya yang Berkaitan

Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan ijazah. Ijazah/STTB adalah bukti tanda tamat sekolah yang telah menyelesaikan pelajaran dan ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah.

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh seseorang (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan) selama seminggu yang lalu. Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerjanya dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali ke rumah.

Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan atau usaha atau perusahaan atau kantor tempat seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yang mengacu pada the *Internasional Standard of Industrial Classification* (ISIC).

Pendapatan/penghasilan bersih merupakan pendekatan untuk penghitungan pendapatan/penghasilan bersih pekerja di sektor informal. Sedangkan **upah/gaji bersih** sebagai pendekatan untuk penghitungan upah/gaji pekerja di sektor formal. Perbedaan tersebut dilakukan karena pengukuran pendapatan/penghasilan bersih dan upah/gaji bersih tidak dapat dilakukan melalui pendekatan yang sama.

JENIS PEKERJAAN ATAU JABATAN

Jenis pekerjaan atau jabatan adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau sementara tidak bekerja. Jenis pekerjaan pada kegiatan Sakernas ini mengikuti KBJI (Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia) tahun 2014

1. **Berusaha sendiri** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tidak dibayar.
2. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tidak tetap.
3. **Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.
4. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap tidak digolongkan sebagai buruh, tetapi sebagai **pekerja bebas**. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumahtangga) yang sama dalam sebulan terakhir. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
5. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapatkan upah/gaji.

03

Gambaran Umum

<https://kalsel.brn.go.id>



Kalimantan Selatan



Provinsi Kalimantan Selatan, provinsi dengan luas terkecil di regional Kalimantan, yang sebagian penduduknya masih menggunakan sungai sebagai sarana transportasi.

Pulau Kalimantan atau sering disebut borneo terletak di bagian tengah Indonesia, merupakan pulau terluas di wilayah negara Republik Indonesia, yaitu sebesar 507.412,18 km². Pulau Kalimantan dibagi menjadi lima provinsi yaitu Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan provinsi dengan luas wilayah terkecil di regional Kalimantan. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan hanya sebesar 6,98 persen terhadap luas pulau Kalimantan. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki batas wilayah sebelah barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah, sebelah timur dengan Selat Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa, dan sebelah utara dengan Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 1.

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kalimantan Selatan Menurut Kabupaten/Kota 2020

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Ribu)	Kepadatan Penduduk
Tanah Laut	348,97	96,10
Kotabaru	325,62	34,34
Banjar	565,64	121,17
Barito Kuala	313,02	104,46
Tapin	189,48	70,15
Hulu Sungai Selatan	228,01	126,32
Hulu Sungai Tengah	258,72	175,76
Hulu Sungai Utara	226,73	253,98
Tabalong	253,30	67,24
Tanah Bumbu	322,65	64,44
Balangan	130,36	69,40
Banjarmasin	657,66	9.134,21
Banjarbaru	253,44	683,13
Kalimantan Selatan	4.073,58	105,14

Sumber: Hasil Sensus Penduduk 2020 (September)

PENDUDUK

Bagaimana kondisi kepadatan penduduk di Kalimantan Selatan?

Perbandingan antara jumlah penduduk dan luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan diperoleh bahwa secara rata-rata kepadatan penduduk pada tahun 2020 mencapai 105 jiwa per km². Jumlah penduduk Kabupaten Banjar berada pada posisi tertinggi kedua, namun kepadatan penduduknya hanya sekitar 121 jiwa per km² karena luas wilayah Kabupaten Banjar berada pada posisi tertinggi ketiga. Kota Banjarmasin menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kalimantan Selatan yaitu sebesar 9134 jiwa per km²

Apa itu pertumbuhan penduduk?

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu selama kurun waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang penting di bidang sosial ekonomi yang berhubungan dengan dinamika kependudukan. Selain berpengaruh terhadap jumlah dan komposisi, pertumbuhan penduduk akan berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi suatu wilayah.

Salah satu kegunaan indikator pertumbuhan penduduk adalah sebagai dasar untuk memperkirakan jumlah penduduk di suatu wilayah di masa akan datang. Berdasarkan laju pertumbuhan penduduk, dapat disusun kebijakan di bidang kependudukan dan perencanaan untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dasar yang diperlukan.

Sebagai contoh di bidang pendidikan, dapat diperkirakan jumlah penduduk usia sekolah. Hal ini bermanfaat sebagai informasi awal untuk menyiapkan kebutuhan jumlah guru dan jumlah sekolah dalam kerangka menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kalimantan Selatan selama periode 2010-2020 (Hasil Sensus Penduduk 2020 September) adalah 1,13 persen. Angka ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya dalam kurun waktu tahun 2010-2020 terjadi penambahan jumlah penduduk secara rata-rata sebesar 1,13 persen dari jumlah penduduk tahun sebelumnya.

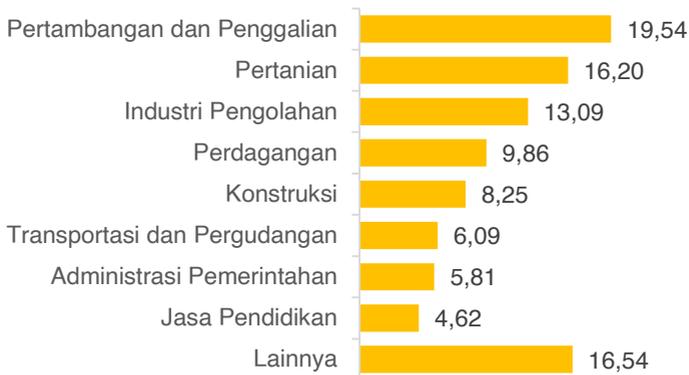
Jika dilihat berdasarkan kabupaten/kota, maka laju pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Kota Banjarbaru, dengan pertumbuhan sebesar 2,34 persen. Hal ini menunjukkan kota yang merupakan hasil pemekaran ini memiliki perkembangan jumlah penduduk yang sangat pesat.

PEREKONOMIAN

Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Provinsi Kalimantan Selatan bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Kalimantan Selatan. Pencapaian Kalimantan Selatan yang lebih sejahtera, berkeadilan, berdikari dan berdaya saing dituangkan dalam program kerja pemerintah, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, memperkuat sarana prasarana dasar dan perekonomian, mendorong pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan antar daerah. Pencapaian pembangunan di sektor ekonomi digambarkan secara makro melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Selatan

Gambar 1.

Peranan Sektor PDRB Kalimantan Selatan Menurut Lapangan Usaha Periode Q3 2021



Bagaimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan?

Pertumbuhan ekonomi provinsi Kalimantan Selatan mengalami pertumbuhan positif namun cenderung menurun. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 kuartal ketiga yaitu 4,82 persen.

Lalu, bagaimana dengan peranan setiap sektor lapangan usaha terhadap pertumbuhan ekonomi?

Kegiatan ekonomi di Kalimantan Selatan pada tahun 2021 untuk kelompok sektor primer (sektor Pertanian, pertambangan, dan penggalian) masih memberikan kontribusi yang cukup besar yaitu sebesar 35,74 persen Tetapi kontribusi kelompok sektor primer mengalami penurunan setiap tahunnya.

Kecenderungan memperlihatkan bahwa perekonomian Kalimantan Selatan mulai mengalami pergeseran. Mengingat potensi sumber pendapatan terbesar Kalimantan Selatan berasal dari kelompok sektor primer (pertanian dan pertambangan & penggalian) maka faktor sumber daya alam perlu dikelola dan dipelihara dengan tepat dan terarah. Diharapkan pembangunan yang dilaksanakan berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa membahayakan kemampuan generasi yang akan datang dalam pemenuhan kebutuhannya.





Sektor

PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN

memberikan kontribusi terbesar di Kalimantan Selatan pada tahun 2021

A photograph of a worker on a ladder, overlaid with a teal color. The worker is wearing a white shirt, dark pants, and a tool belt. The ladder is positioned against a brick wall. The text '04' is prominently displayed in the lower-left quadrant.

04

Gambaran Ketenagakerjaan

Gambaran Tenaga Kerja



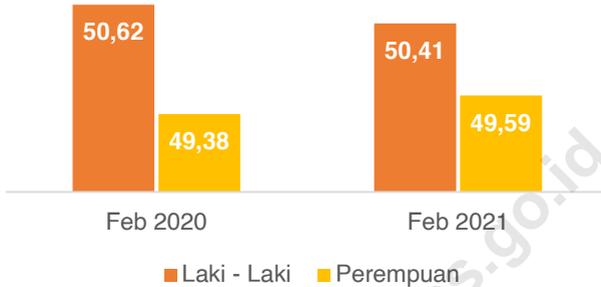
Badan Pusat Statistik menggunakan konsep dan definisi yang direkomendasikan *International Labour Organization* (ILO). ILO mengelompokkan penduduk usia kerja sebagai penduduk yang telah siap untuk melakukan aktivitas atau kegiatan perekonomian yaitu **penduduk berusia 15 tahun ke atas**.



PENDUDUK USIA KERJA

Berdasarkan hasil Sakernas Februari 2021 tidak ada Perbedaan yang signifikan antara jumlah penduduk usia kerja laki-laki dan jumlah penduduk usia kerja perempuan. Namun, jika dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi sedikit peningkatan pada penduduk usia kerja berjenis kelamin perempuan

Gambar 2.
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin (%)



Lalu, bagaimana kondisi penduduk usia kerja menurut klasifikasi wilayah tempat tinggal?

Penduduk usia kerja 15 tahun ke atas lebih banyak bertempat tinggal di daerah perdesaan dibandingkan di daerah perkotaan. Dalam setahun terakhir, terjadi peningkatan penduduk usia kerja yang tinggal di daerah perkotaan. Hal ini menjadi sebuah indikasi adanya migrasi penduduk usia kerja dari wilayah perdesaan ke perkotaan.

Gambar 3.
Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Klasifikasi Wilayah (%)





ANGKATAN KERJA

Penduduk usia kerja dibedakan menjadi penduduk angkatan kerja dan penduduk bukan angkatan kerja. Pengelompokan ini berdasarkan jenis kegiatan utama selama seminggu yang lalu.

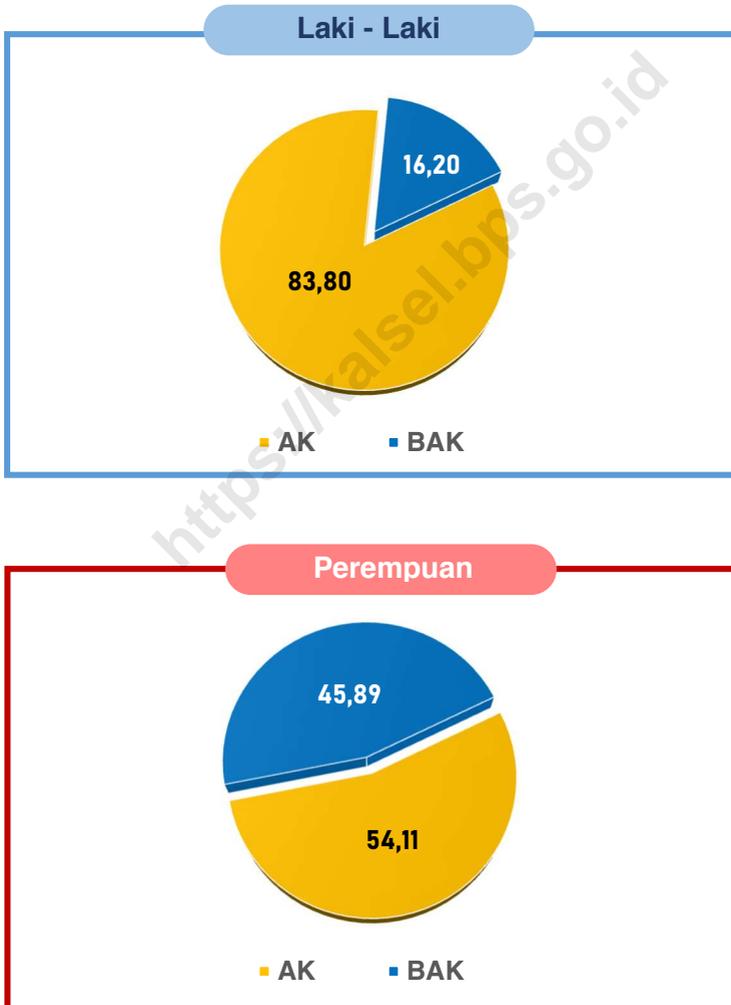
Apa itu angkatan kerja?

Angkatan kerja adalah penduduk yang aktif secara ekonomi dan ingin/bersedia terlibat dalam kegiatan ekonomi secara aktif. Penduduk yang termasuk dalam golongan ini adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran, sedangkan **penduduk bukan angkatan kerja** adalah mereka dengan kegiatan utama selama seminggu yang lalu adalah sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (seperti pensiunan, penerima pendapatan/transfer, jompo atau alasan lainnya).

Seperti telah dijelaskan pada Bab 2, BPS mengelompokkan seseorang dalam ketenagakerjaan berdasarkan kegiatan utama selama seminggu yang lalu. Untuk menghindari terjadinya kategori ganda pada seseorang digunakan azas eksklusivitas. Dengan azas tersebut maka seseorang hanya digolongkan dalam satu kategori saja. Manfaat lain dengan azas tersebut adalah dapat dilakukan keterbandingan data ketenagakerjaan antar periode.

Azas eksklusivitas meletakkan prioritas utama keterlibatan seseorang dalam kegiatan ekonomi. Sebagai contoh terdahulu, seseorang yang sedang kuliah sambil bekerja hanya digolongkan dalam satu kategori yaitu bekerja.

Gambar 4.
Gambaran Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK), Februari 2021



Gambar 5.
Persentase Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kategori Kegiatan Utama, Februari 2021 (%)



“Selama sepuluh tahun terakhir, Persentase angkatan kerja atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Kalimantan Selatan berada pada rentang **69-74 persen**.”

Bagaimana kondisi Angkatan Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan?

Pada Februari 2021, sebanyak 69,08 persen dari penduduk usia kerja di Provinsi Kalimantan Selatan adalah mereka yang termasuk dalam penduduk angkatan kerja (TPAK).

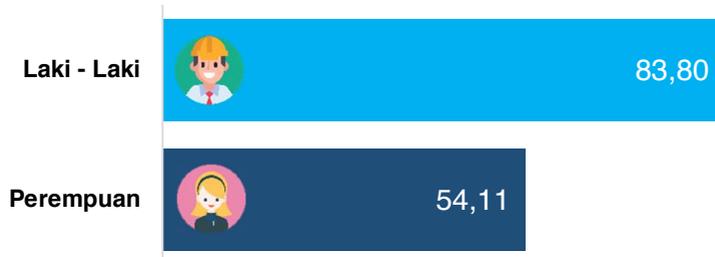
TPAK sebesar 69,08 persen dapat diartikan bahwa sekitar 69 dari 100 orang penduduk berusia kerja di Kalimantan Selatan telah secara aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi atau mereka yang berusaha untuk masuk ke dalam dunia kerja. Selebihnya 30,92 persen adalah penduduk bukan angkatan kerja.

Bagaimana kondisi TPAK penduduk laki-laki dan perempuan?

TPAK penduduk laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang cukup nyata. TPAK penduduk laki-laki pada kondisi Februari 2021 adalah sebesar 83,80 persen. Sementara TPAK penduduk perempuan hanya sebesar 54,11 persen.

Kondisi ini antara lain disebabkan penduduk perempuan masih dituntut untuk bertanggung jawab dalam mengurus rumah tangga. Tinggi rendahnya angka TPAK di suatu wilayah juga dipengaruhi tingkat partisipasi sekolah penduduk di wilayah tersebut

Gambar 6.
TPAK Menurut Jenis Kelamin, Februari 2021



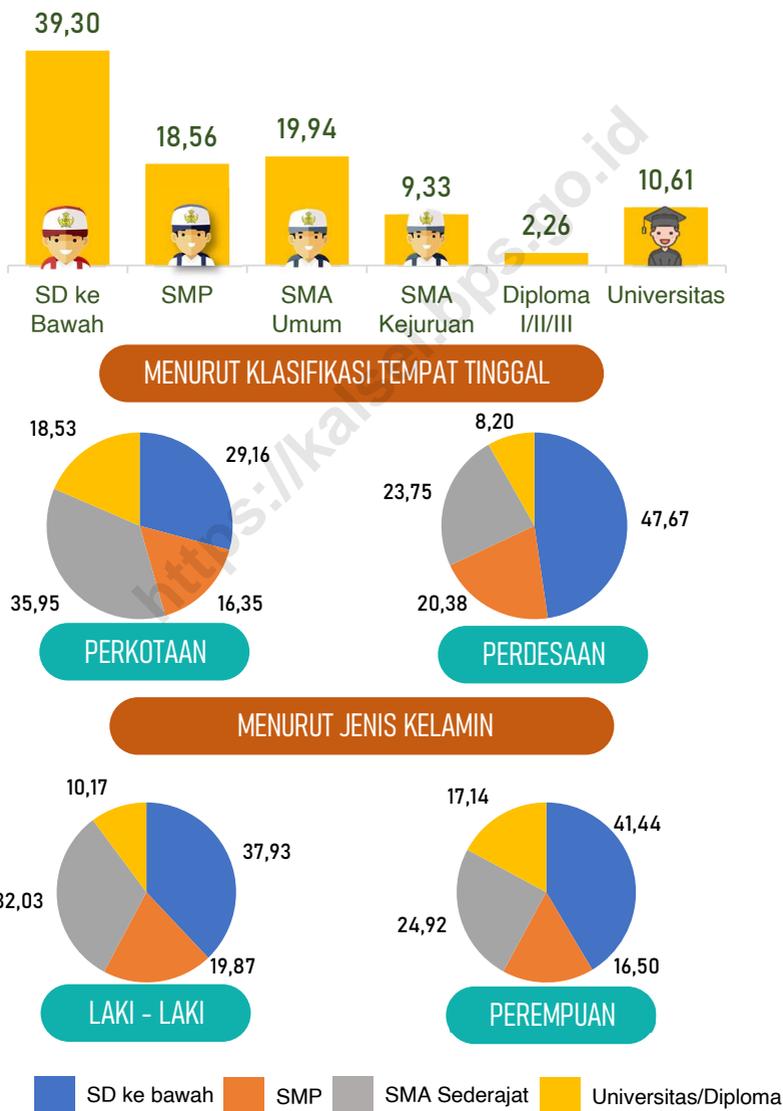
Gambar 7.
TPAK Kalimantan Selatan, Februari 2012 – 2021



TPAK Provinsi Kalimantan Selatan selama sepuluh tahun terakhir (tahun 2012-2021) berada pada kisaran 69-74 persen. Pada bulan Februari 2021, TPAK penduduk Kalimantan Selatan adalah sekitar 69,08 persen. Angka TPAK ini mengalami penurunan dibandingkan TPAK bulan Februari 2020 yaitu sebesar 72,49 persen.



Gambar 8.
Persentase Angkatan Kerja Menurut Pendidikan, Klasifikasi Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin, Februari 2021



Kualitas tenaga kerja di suatu wilayah dapat ditinjau dari sisi tingkat pendidikan penduduk yang berkesempatan untuk berada pada pasar tenaga kerja. Angkatan kerja di Kalimantan Selatan pada tahun 2021 didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD ke bawah, yaitu sebesar 39,30 persen dari total angkatan kerja atau sebanyak 2.195.818 orang. Sementara, angkatan kerja yang berpendidikan universitas/diploma hanya sebesar 12,87 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas tenaga kerja di Kalimantan Selatan masih relatif rendah.

Apa pengaruh pendidikan terhadap ketenagakerjaan?

Pengaruh kualitas penduduk yang memadai salah satunya melalui pendidikan, akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya penduduk yang berkualitas rendah akan menjadi beban dalam pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu variabel yang memengaruhi ketenagakerjaan, karena pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Semakin tingginya tamatan pendidikan seseorang, idealnya akan semakin tinggi pula kemampuan kerja (*the working capacity*) atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Di Kalimantan Selatan, kualitas angkatan kerja di wilayah perkotaan relatif lebih baik dari pada angkatan kerja di wilayah perdesaan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi

Di wilayah perkotaan, setidaknya ada 35,95 persen angkatan kerja yang memiliki pendidikan minimal tingkat SMA sederajat. Sedangkan di perdesaan hanya 23,75 persen. Penduduk dengan pendidikan minimal SMA sederajat yang sudah menamatkan wajib belajar 12 tahun mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang tinggi, sehingga dapat berkompetisi di pasar tenaga kerja. Akibatnya, akan lebih mudah diserap sebagai tenaga kerja dibandingkan dengan penduduk yang hanya lulusan SMP ke bawah



PENDUDUK YANG BEKERJA

TINGKAT KESEMPATAN KERJA

Tingkat kesempatan kerja (TKK) adalah ukuran yang menggambarkan persentase angkatan kerja yang telah bekerja atau terlibat dalam aktivitas perekonomian. Indikator TKK menunjukkan kemudahan angkatan kerja untuk berpartisipasi secara ekonomi di seluruh sektor. Kemudahan berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian merefleksikan kemudahan masyarakat mencari kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dirinya sekaligus berpartisipasi untuk mendapatkan imbalan berupa balas jasa atas faktor produksi dalam kegiatan ekonomi

Gambar 9.
Tingkat Kesempatan Kerja Provinsi Kalimantan Selatan,
Februari 2011- 2021



Provinsi Kalimantan Selatan **mencapai angka TKK** sebesar 95,67 persen pada Februari 2021. Artinya, pada kondisi Februari 2021 dari 100 orang angkatan kerja di Kalimantan Selatan, ada sekitar 96 orang telah bekerja atau terserap dalam pasar kerja dan tersebar di berbagai sektor perekonomian.

Jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Karena peningkatan jumlah angkatan kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun.

PERSENTASE PENDUDUK BEKERJA

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keterlibatan penduduk di suatu wilayah dalam dunia kerja adalah melalui rasio jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Berdasarkan rasio ini dapat diketahui kemampuan ekonomi untuk penciptaan lapangan kerja.

Pada kondisi Februari 2021 rasio penduduk yang bekerja mencapai 66,09 persen. Angka ini menunjukkan bahwa setidaknya ada 66 dari 100 orang penduduk usia 15 tahun ke atas telah bekerja. Rasio penduduk laki-laki yang bekerja, lebih tinggi daripada perempuan.

Tabel 2.

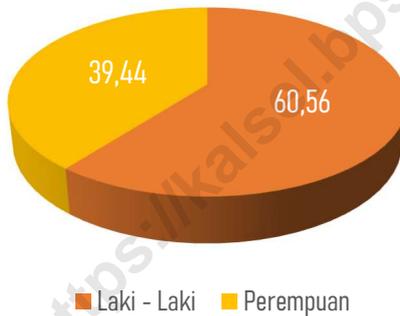
Rasio Jumlah Penduduk yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja, Februari 2021

Laki – Laki	Perempuan	Total
79,39	52,56	66,09

Bab 4 – Gambaran Ketenagakerjaan

Penduduk bekerja umumnya lebih didominasi penduduk laki-laki. Pada kondisi Februari 2021 terdapat 60,56 persen penduduk bekerja di Kalimantan Selatan adalah penduduk laki-laki. Persentase ini lebih besar dibandingkan persentase penduduk perempuan yang bekerja yaitu sebesar 39,44 persen

Gambar 10.
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin, Februari 2021



Adanya perbedaan **jenis kelamin dapat memengaruhi tingkat produktivitas** seseorang. Secara universal, tingkat produktivitas laki laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan, atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan, dan sebagainya. Ditambah lagi, sektor yang cukup memiliki peranan penting di Provinsi Kalimantan Selatan adalah sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalan yang lebih memerlukan kekuatan fisik.

PENDUDUK LAKI - LAKI

masih mendominasi sebagai penduduk yang bekerja di Kalimantan Selatan



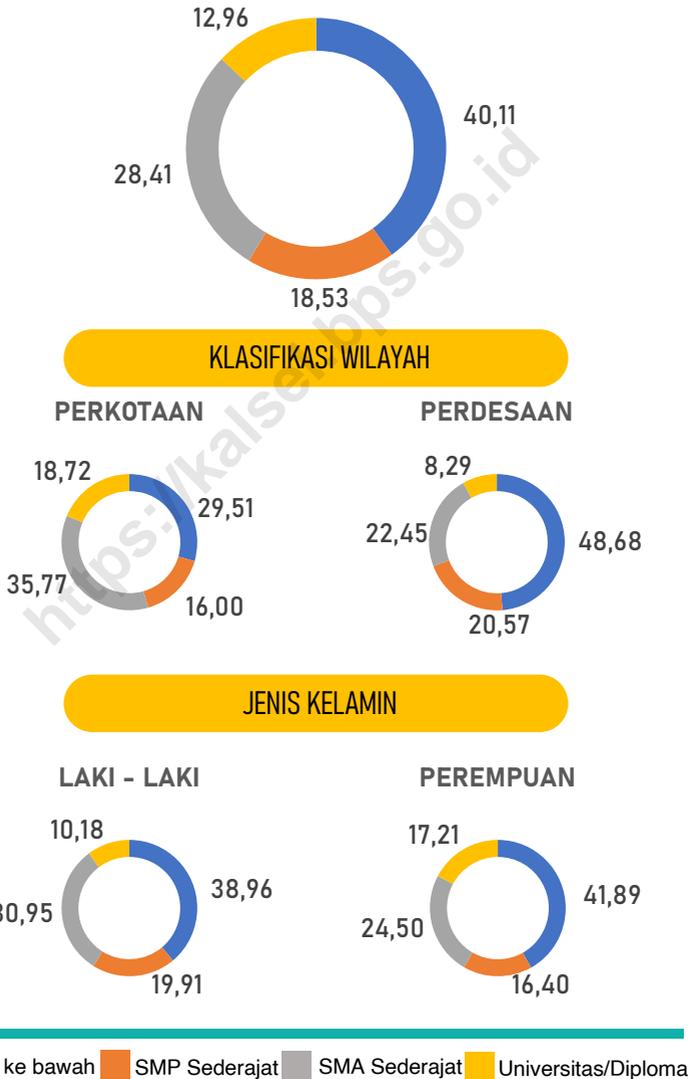
Bagaimana jika dilihat dari tingkat pendidikan terakhirnya?

Ditinjau dari kriteria tingkat pendidikan tertinggi, penduduk yang bekerja di Kalimantan Selatan didominasi oleh mereka yang berijazah SD ke bawah yang mencapai 40.11 persen. Artinya, sekitar 40 dari 100 orang penduduk bekerja di Kalimantan Selatan hanya berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah. Kondisi tersebut menjadi peluang untuk pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan para penduduk bekerja, mengingat persaingan pasar kerja yang dihadapi di masa mendatang yang membutuhkan peningkatan level pendidikan. Oleh sebab itu, para tenaga kerja dari Kalimantan Selatan jika terus bertahan dengan tingkat pendidikan tersebut, maka akan sulit bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari luar. Terutama kebutuhan tenaga kerja yang berhubungan dengan teknologi.

Kemampuan sumber daya manusia untuk memanfaatkan dan mengembangkan teknologi adalah salah satu faktor penting dalam pembangunan. Penyiapan sumber daya manusia (SDM) yang unggul perlu direncanakan untuk masa mendatang, sedangkan bagi para tenaga kerja yang sudah telanjur masuk ke dunia kerja perlu mendapat bimbingan dan pelatihan peningkatan teknis dan kemampuan yang memadai agar dapat bersaing dalam pasar kerja khususnya bagi tenaga kerja yang berusia muda.

Tingkat pendidikan penduduk yang bekerja di daerah perkotaan dan perdesaan terdapat perbedaan yang cukup nyata. Penduduk bekerja daerah perkotaan mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi jika dibandingkan penduduk bekerja di daerah perdesaan. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa pekerjaan di perkotaan membutuhkan pekerja dengan pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan di perdesaan, karena banyak pekerjaan sektor pertanian dan pertambangan, bisa menyerap tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Gambar 11.
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan, Februari 2021



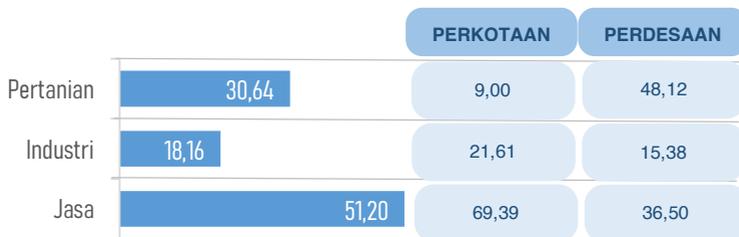
Apa benar sektor pertanian dan pertambangan menjadi sektor utama di Kalimantan Selatan?

Lapangan usaha dikelompokkan menjadi tiga kelompok sektor, yaitu kelompok sektor pertanian, industri dan jasa. Kelompok sektor pertanian adalah sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan. Kelompok industri terdiri dari sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air serta sektor bangunan atau konstruksi. Sedangkan kelompok jasa terdiri sektor perdagangan besar/eceran, rumah makan/ restoran dan hotel, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi dan jasa perusahaan serta sektor jasa kemasyarakatan dan lainnya.

Ternyata, sektor yang banyak menyerap tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Selatan adalah sektor jasa yaitu sebesar 51,20 persen. Dan ketika dilihat lebih dalam, lapangan usaha yang paling berperan dalam sektor jasa adalah lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor. Namun, ketika dibedakan antara wilayah perkotaan dan perdesaan, terdapat perbedaan sektor yang paling berperan, yaitu sektor jasa pada wilayah perkotaan, sedangkan pada wilayah perdesaan adalah sektor pertanian.

Gambar 12.

Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor dan Klasifikasi Tempat Tinggal, Februari 2021



Jika jabarkan lebih dalam ke dalam 17 sektor lapangan usaha, maka diketahui bahwa sektor yang paling menyerap tenaga kerja adalah sektor Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yaitu sebesar 30,64 persen dari total seluruh penduduk yang bekerja. Terbanyak kedua adalah pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor yaitu sebesar 19.36 persen.

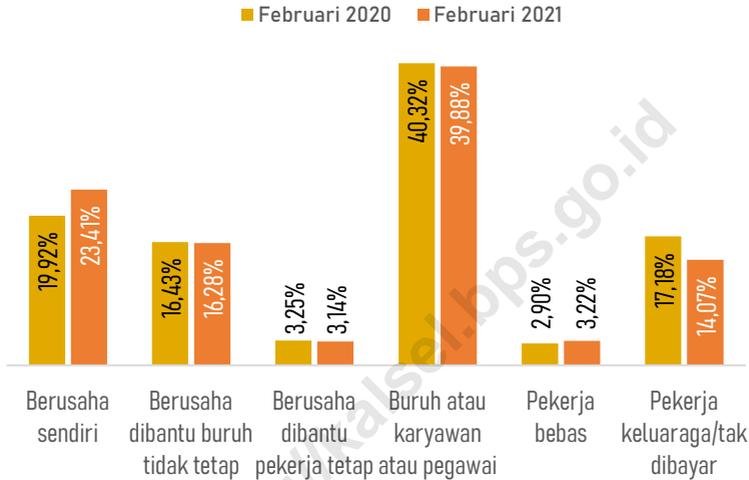
Gambar 13.
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor dan Jenis Kelamin, Februari 2021

		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Pertanian	30,64	32,71	27,45
Industri	18,16	22,79	11,05
Jasa	51,20	44,49	61,50

Jika dibedakan menurut jenis kelamin, penduduk yang bekerja baik laki-laki maupun perempuan memiliki tendensi bekerja pada sektor jasa, khususnya perdagangan. Namun, ketika dilihat lebih dalam melalui 17 lapangan usaha, sektor pertanian menyerap tenaga kerja lebih banyak baik pada laki-laki maupun perempuan.



Gambar 14.
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut
Status Pekerjaan Utama, Februari 2020 – Februari 2021



Hal yang perlu diperhatikan adalah masih tingginya penduduk bekerja dengan status sebagai pekerja keluarga/tidak dibayar. Karena hampir seperlima dari jumlah penduduk yang bekerja (14,07 persen) adalah mereka yang bekerja tetapi hanya membantu untuk mendapatkan penghasilan. Artinya mereka memiliki aktifitas bekerja namun tidak mendapatkan kompensasi (balas jasa/upah) secara langsung atas pekerjaan mereka.

Terjadi penurunan persentase penduduk yang bekerja yang berstatus sebagai buruh atau karyawan atau pegawai. Dengan adanya penurunan tersebut, maka pekerja formal berkurang dari tahun sebelumnya.

Gambar 15.
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Status Formal dan Informal, Februari 2012 - 2021



Kegiatan formal dan informal dibedakan berdasarkan status dan jenis pekerjaan yang dilakukan. Termasuk pekerja formal adalah mereka yang bekerja dengan status sebagai buruh/karyawan dan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar. Selain itu bekerja di sektor formal adalah mereka yang berstatus berusaha sendiri dengan jenis pekerjaan sebagai tenaga profesional, kepemimpinan dan jenis pekerjaan pejabat pelaksana dan tenaga usaha.

Penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar dengan status tenaga profesional, tenaga kepemimpinan, pejabat pelaksana dan tata usaha, tenaga penjualan, tenaga usaha jasa, tenaga produksi, tenaga operasional dan tenaga kasar dimasukkan dalam kelompok pekerja formal. Selain mereka yang disebutkan di atas digolongkan pekerja informal.

Masih tingginya proporsi sektor informal dalam perekonomian menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Meskipun jumlah tenaga kerja informal menurun selama periode sepuluh tahun terakhir, namun masih terdapat banyak permasalahan pada sektor informal, di antaranya adalah tidak adanya jaminan hak-hak dan proteksi sosial bagi para pekerjanya.

Hal ini bertentangan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menempatkan pekerjaan layak (*decent work*) untuk semua sebagai target pembangunan. Dalam RPJMN 2020-2024, menciptakan pekerjaan layak bagi semua golongan merupakan bagian dari tujuan pembangunan nasional

Sektor informal di Kalimantan Selatan meski masih dominan bagi pekerja, namun dalam sepuluh tahun terakhir menunjukkan tren yang menurun. Pada Februari 2021 menyentuh angka 56,98 persen.

Apa lagi yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan penduduk yang bekerja?

Indikator penting untuk melihat optimalisasi pekerjaan adalah dengan melihat jumlah jam kerja dalam seminggu. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa seseorang termasuk bekerja dengan jam kerja normal apabila dia bekerja selama 35 jam dalam seminggu.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa penduduk yang bekerja dengan jenis kelamin laki-laki cenderung memiliki jam kerja yang lebih tinggi daripada penduduk perempuan yang bekerja. Terdapat 64,47persen penduduk laki-laki yang bekerja dengan jam kerja 35 jam atau lebih, sedangkan perempuan hanya 46,91 persen.

Tabel 3.
Persentase Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja dan Jenis Kelamin, Februari 2021

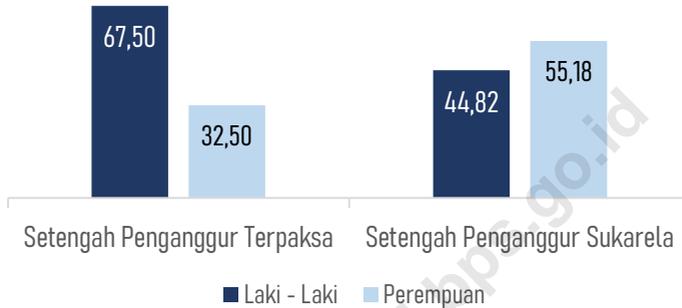
Jam Kerja	Jenis Kelamin		Total
	Laki - Laki	Perempuan	
0 (Sementara Tidak Bekerja)	4,56	2,97	3,93
1 - 7	2,67	6,43	4,15
8 - 14	5,63	12,17	8,21
15 - 24	10,36	15,30	12,31
25 - 34	12,31	16,22	13,85
35+	64,47	46,91	57,55
Total	100,00	100,00	100,00

Bagaimana dengan pekerja dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu?

Angkatan kerja disebut sebagai setengah penganggur jika bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam seminggu. Setengah penganggur dibedakan menjadi setengah penganggur terpaksa dan setengah penganggur sukarela. **Setengah penganggur terpaksa** adalah orang yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu yang masih mencari pekerjaan atau yang masih bersedia menerima pekerjaan lain. Sedangkan orang yang bekerja di bawah 35 jam per minggu namun tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan lain dikelompokkan sebagai **setengah penganggur sukarela**.

Selain untuk melihat *underemployment* atau setengah penganggur, jam kerja yang berada di bawah jam kerja normal juga dapat menjadi pengukur sebuah indikator produktivitas tenaga kerja.

Gambar 16.
Persentase Setengah Penganggur Menurut Jenis Kelamin,
Februari 2021



Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, setengah penganggur terpaksa di dominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 67,50 persen, sedangkan perempuan ada sebanyak 32,50 persen. Sebaliknya setengah penganggur sukarela di dominasi oleh penduduk bekerja berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 55,18 persen, sedangkan laki – laki sebesar 44,82 persen.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jam kerja seseorang selain upah, yaitu variabel kependudukan meliputi jenis kelamin, umur, dan jumlah tanggungan keluarga. Meskipun secara umum penduduk perempuan yang bekerja di Kalimantan Selatan memiliki jam kerja di bawah penduduk laki-laki yang bekerja, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja sebenarnya cenderung berbeda untuk setiap kelompok umur, dengan dipengaruhi status kawin dan perbedaan tingkat pendidikan. Hal ini bisa dilihat secara kasar pada persentase penduduk bekerja menurut jam kerja. Namun, secara umum, jam kerja perempuan cenderung lebih rendah daripada laki-laki karena pandangan konvensional bahwa perempuan harus mengatur rumah tangga.



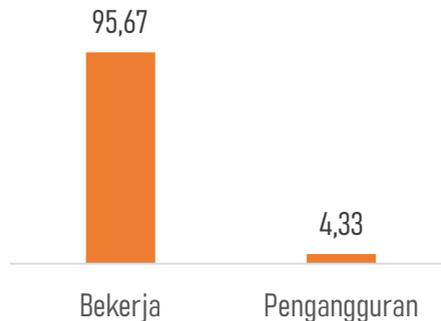
PENGANGGURAN TERBUKA

Permasalahan utama dalam ketenagakerjaan adalah pengangguran. Permasalahan pengangguran memiliki dampak pada kerawanan sosial dan keamanan

Fenomena pengangguran menggambarkan adanya kelebihan penawaran tenaga kerja (*excess supply*) pada pasar kerja disbanding lowongan pekerjaan yang tersedia. Pengangguran juga merupakan keadaan dari seseorang yang mengalami hambatan di dalam usahanya untuk memperoleh pekerjaan.

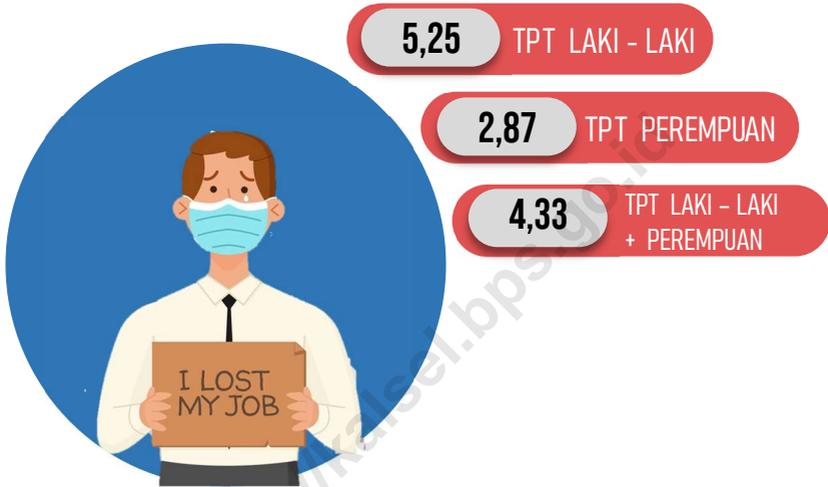
Indikator yang digunakan untuk mengukur pengangguran adalah **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**. TPT merupakan perbandingan antara penduduk yang termasuk dalam kategori pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja.

Gambar 17.
Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran
Provinsi Kalimantan Selatan, Februari 2021



TPT Kalimantan Selatan pada Februari 2021 adalah sebesar 4,33 persen, yang artinya dari 100 orang angkatan kerja di Kalimantan Selatan yang termasuk kategori pengangguran ada sekitar 4-5 orang.

Gambar 18.
TPT Menurut Jenis Kelamin, Februari 2021



TPT Laki-laki lebih tinggi daripada TPT perempuan. Namun, TPAK pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Itu artinya, pengangguran pada perempuan rendah karena banyak perempuan yang “berlindung” pada bukan angkatan kerja, yaitu mengurus rumah tangga.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu pada periode Februari 2020, terjadi peningkatan **TPT pada angkatan kerja laki-laki yang lebih besar** daripada TPT perempuan.

Pengangguran terdidik, sebuah masalah kah?

Pengangguran terdidik adalah mereka yang mempunyai kualifikasi lulusan pendidikan yang cukup, namun masih belum memiliki pekerjaan. Kategori lulusan pendidikan

yang cukup adalah mereka yang berpendidikan setingkat SMA, diploma, dan universitas. Besarnya angka pengangguran terdidik di Indonesia termasuk Kalimantan Selatan, adalah satu problem yang signifikan dalam paradigm ketenagakerjaan.

Gambar 19.
Tingkat Pengangguran Terbuka
Menurut Tingkat Pendidikan, Februari 2021



Pada Februari 2021, angkatan kerja dengan pendidikan SMA mendominasi jumlah pengangguran. Setidaknya terdapat 7 – 8 orang pengangguran diantara angkatan kerja yang memiliki tingkat pendidikan minimal SMA sederajat di Kalimantan Selatan.

Terdapat beberapa hipotesis alasan terjadinya pengangguran terdidik, seperti kaitan empiris antara pendapatan dan status ekonomi keluarga, serta pendidikan memungkinkan orang yang berpendidikan dapat membiayai kebutuhan pokok selama masa pencarian yang agak panjang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengangguran terdidik terjadi karena latar belakang ekonomi keluarga yang cukup memungkinkan pada pelaku penganggur memilih untuk menganggur lebih lama (memperpanjang durasi dalam lama mencari kerja)



PANDEMI COVID-19 DAN KETENAGAKERJAAN

Pandemi Covid-19 masih terus terjadi di banyak negara, termasuk di Indonesia. Menindaklanjuti hal tersebut, pada Sakernas Februari 2021 masih dilakukan pengumpulan data terkait dampak pandemi pada dinamika ketenagakerjaan seperti pada Sakernas Agustus 2020.

Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 tersebut dikelompokkan menjadi 4 (empat) komponen yaitu a) Penganggur; b) Bukan angkatan kerja yang pernah berhenti bekerja pada Februari 2020 - Februari 2021; c) Penduduk yang bekerja dengan status sementara tidak bekerja; dan d) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja. Kondisi c) dan d) merupakan dampak pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh mereka yang saat ini masih bekerja, sedangkan kondisi a) dan b) merupakan dampak pandemi Covid-19 bagi mereka yang berhenti bekerja.

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa pada Agustus 2020 dari penduduk usia kerja yang mencapai 3.154.399 jiwa, terdapat 400.046 jiwa yang terdampak Covid-19 atau 12,68 persen. Pengurangan jam kerja adalah dampak Covid-19 yang paling dominan dirasakan penduduk usia kerja, yaitu 332.585 jiwa atau sebesar 83,14 persen dari penduduk usia kerja yang mengalami dampak Covid-19. Sedangkan pengangguran karena dampak covid-19 sebanyak 27.715 jiwa atau sekitar 26,74 persen dari 103.648 pengangguran di Kalimantan Selatan.

Tabel 4.
Dampak Covid-19 Terhadap Penduduk Usia Kerja Agustus 2020 dan Februari 2021

Komponen	Agustus 2020	Februari 2021
Pengangguran karena Covid-19	27.715	12.797
Bukan Angkatan kerja Covid-19	11.339	9.541
Sementara Tidak Bekerja Karena Covid-19	28.407	15.633
Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena Covid-19	332.585	210.028
Total	400.046	247.999

Kondisi pada Februari 2021 setelah kurang lebih setahun terjadinya pandemi Covid-19 menunjukkan adanya penurunan penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19. Pada Februari 2021 dari penduduk usia kerja yang mencapai 3.178.773, terdapat 247.999 orang yang terdampak Covid-19 atau mengalami penurunan sebesar 152,05 ribu jiwa dari Agustus 2020 yang lalu. Pengurangan jam kerja karena dampak Covid-19 masih menjadi yang paling dominan dirasakan penduduk usia kerja, yaitu 210.028 orang atau mengalami penurunan sebesar 122,56 ribu jiwa. Sedangkan pengangguran karena dampak covid-19 sebanyak 12.797 jiwa atau mengalami penurunan sebesar 14,92 ribu jiwa.

Tabel 5 menunjukkan Penduduk Usia Kerja yang terdampak covid-19 menurut distribusi kelompok umur Kondisi Agustus 2020 dan Februari 2021. Sama dengan kondisi Agustus 2020 maka pada Kelompok umur dewasa (25- 59 tahun) merupakan yang paling banyak terdampak Covid-19 yaitu sebesar 204.441 jiwa atau menurun sebesar 119,33 ribu jiwa. Sedangkan kelompok umur muda (15-24 tahun) dan Lansia (60 Tahun keatas) juga mengalami penurunan pada yang terdampak pandemi Covid-19 bila dibandingkan Agustus

2020. Pada kelompok umur muda (15-24 tahun) terjadi penurunan sebesar 17,93 ribu jiwa dan pada Lansia (60 Tahun keatas) terjadi penurunan sebesar 14,79 ribu jiwa.

Tabel 5.

Dampak Covid-19 terhadap Penduduk Usia Kerja Menurut kelompok Umur, Agustus 2020 dan Februari 2021

Kelompok Umur	Agustus 2020	Februari 2021
Muda (15 - 24)	47.450	29.524
Dewasa (25 - 59)	323.768	204.441
Lansia (60+)	28.828	14.034
Total	400.046	247.999

Lampiran

Estimasi

Sampling Error

<https://kassel.bps.go.id>



Lampiran 1.

Relative Standard Error (RSE) Persentase Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	PUK
Laki - Laki	1,30
Perempuan	1,32

Lampiran 2.

Relative Standard Error (RSE) Persentase Penduduk Usia Kerja (PUK) Menurut Klasifikasi Wilayah

Klasifikasi Wilayah	PUK
Perdesaan	5,53
Perkotaan	5,22

<https://kalsel.bps.go.id>

Lampiran 3.

Relative Standard Error (RSE) Gambaran Angkatan Kerja (AK) dan Bukan Angkatan Kerja (BAK), Februari 2021

Jenis Kelamin	PUK	
	Laki - Laki	AK
BAK		6,27
Perempuan	AK	3,14
	BAK	3,71

Lampiran 4.

Relative Standard Error (RSE) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Menurut Jenis Kelamin, Februari 2021

Jenis Kelamin	TPAK
Laki - Laki	1,21
Perempuan	3,14

Lampiran 5.

Relative Standard Error (RSE) Rasio Jumlah Penduduk yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja, Februari 2021

Jenis Kelamin	Rasio Jumlah Penduduk yang Bekerja Terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja
Laki - Laki	1,59
Perempuan	3,16

Lampiran 6.

Relative Standard Error (RSE) Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) Menurut Jenis Kelamin, Februari 2021

Jenis Kelamin	TKK
Laki - Laki	0,80
Perempuan	0,64

Lampiran 7.

Relative Standard Error (RSE) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin, Februari 2021

Jenis Kelamin	TPT
Laki - Laki	14,43
Perempuan	21,55

Lampiran 8.

Relative Standard Error (RSE) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan, Februari 2021

Tingkat Pendidikan	TPT
SD ke Bawah	28,42
SMP Sederajat	27,70
SMA Sederajat	15,13
Universitas / Diploma	34,06



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<http://kalsel.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Jl. Soekarno Hatta/Trikora No. 7 Banjarbaru, 70714
Telepon : (0511) 6749001, Fax : (0511) 6749106
Email : bps6300@bps.go.id, Website : kalsel.bps.go.id



2460-3140

